Terbit online pada laman web jurnal :
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>
JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)
 | ISSN (Print) 2088-4842 | ISSN (Online) 2442-8795

Bimbingan Konseling

Perilaku Merokok Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri pada Remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi

Afriansyah,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 19-12-2018
 Revisi Akhir: 15-08-2019
 Diterbitkan Online: 21-08-2019
 DOI: 10.30631/jigc.v3i1.22

Korespondensi

Telepon: 082175738776
 E-mail: afriansyah@uinjambi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat prediksi konformitas teman sebaya dan harga diri terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Negeri IX Lurah Kota Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya dan harga diri dapat memprediksi perilaku merokok pada remaja. Sampel penelitian sebanyak 75 remaja laki-laki yang bersekolah di SMK IX Lurah Kota Jambi dan ditentukan dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala konformitas, skala harga diri dan skala perilaku merokok. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK IX Lurah Kota Jambi dapat diprediksi dari konformitas teman sebaya dan harga diri secara bersama-sama, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 70.646 ($p < 0.01$). Besarnya koefisien determinasi variabel yang terjadi pada variabel perilaku merokok pada siswa laki-laki dilihat pada kolom R Square sebesar 0.662 atau 66.2% dijelaskan oleh variabel konformitas dan harga diri, sedangkan sisanya sebesar 33.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Konformitas, Harga Diri, Perilaku Merokok

Abstac: This study aims to look at the predictions of the peer's conformity and their self-esteem of the smoking behavior from the teenagers at SMK IX Jambi. The hypothesis of this study is that the peers conformity and self-esteem can predict the smoking behavior in teenagers. Subject of the research consists of 75 male students of SMK IX Jambi and determined by accidental sampling technique. Data collection in the research uses the scale of conformity, scale of self-esteem, and the scale of smoking behavior. Analysis of the data used in this research is multiple regression analysis. The test results of the research hypothesis by using multiple regression analysis showed smoking behavior of teenagers in SMK IX Jambi can be predicted from the peers conformity and self-esteem collectively, this is proven by the calculation of F value of 70.646 ($p < 0.01$). The magnitude of the coefficient of determination variables that occur in the variables of smoking behavior of male students seen in the column R Square of

0662, or 66.2% explained by the variable conformity and self-esteem, while the remaining 33.8% is explained by other variables

Keywords: Conformity, Self-Esteem, Smoking Behavior.

A. Latar Belakang

Ditinjau dari psikologi perkembangan, masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa. Secara umum dapat diketahui pada masa transisi tidak menutup kemungkinan akan terjadi pergolakan-pergolakan fisik, psikis dan sosial dalam rangka remaja mencari jati dirinya. Masa remaja memiliki ciri sebagai masa progresif yang dapat dilihat pada optimalisasi cara berfikir, bersosialisasi dan berbuat sesuai kemampuannya. Sisi lain pada masa remaja belum memiliki kestabilan emosi dan mudah terpengaruh oleh kondisi sekitar, sehingga tidak mengherankan jika hal tersebut membuat remaja bertindak dengan resiko yang paling tinggi.¹

Kenakalan remaja yang dominan antara lain perilaku merokok. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidak sesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Sebagai orang tua mencegah remaja supaya tidak terpengaruh dalam lingkungan teman sebaya yang melakukan perilaku merokok, dapat dengan cara tidak memperlihatkan kepada remaja cara dan model merokok. Dapat juga orangtua memperhatikan kelompok bermain remaja, sehingga remaja dapat terhindar dari kumpulan teman-teman perokok aktif.² Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Wiarto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu pengaruh orang tua, lingkungan sekitar dan faktor kepribadian.³

Perilaku merokok adalah menghirup atau menghisap asap rokok yang dilakukan berulang dan dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok.⁴ Armstrong mendefinisikan perilaku merokok sebagai suatu aktifitas menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.⁵

¹Mulyasri, D. "Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya. (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)". Skripsi. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

²Setiyanto. "Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar". Thesis. (UNS: FKIP, 2013)

³Wiarto.Giri. *Budaya Hidup Sehat*. (Yogyakarta: Gosyen.Publishing, 2013). 3

⁴Shiffman, S. (1993). "Assesing smoking pattern motives". *Journal of consulting and clinical psychology*. 61. (5). 732-742.

⁵Armstrong, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. PT. Gramedia, 1990). 24

Menurut Erickson, remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati diri.⁶ Tomkins mengungkapkan bahwa perilaku merokok dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok menurut teori manajemen afek, yaitu untuk mendapatkan afeksi positif, untuk mengurangi afeksi negative, karena merokok sudah merupakan kebiasaan atau perilaku otomatis yang dilakukan tanpa disadari, dan orang merokok karena mengalami ketergantungan psikologis (adiksi).⁷

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyatakan satu dari tiga orang satu didalamnya adalah perokok. Perilaku merokok bervariasi dari berbagai aspek usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja. Seperti pada penduduk berusia 10-14 tahun ditemukan 1,4% perokok dan usia 15 tahun keatas dilaporkan ada peningkatan perilaku merokok dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. Sementara 64,9% pada laki-laki dan 2,1% perempuan tahun 2013.⁸

Penelitian terdahulu tentang perilaku merokok oleh Lestari di SMA/SMK Kabupaten Sragen didapatkan bahwa perilaku merokok siswa-siswa yang sekolah di kota berkisar 3,2% - 53,3%, sedangkan perilaku merokok siswa-siswa yang bersekolah diluar kota berkisar antara 8,8% - 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa SMA/SMK di kabupaten Sragen yang dijadikan populasi melakukan perilaku merokok.⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai perilaku merokok remaja yang bersekolah di SMK IX Lurah Kota Jambi, ada beberapa hal yang peneliti temui, hasil observasi menunjukkan bahwa ketika berangkat sekolah dan pulang sekolah banyak remaja yang mengkonsumsi rokok bersama teman-temannya di tempat umum dan jumlah rokok yang di konsumsi juga lebih dari 1 batang. Peneliti juga menangkap alasan dari 5 orang siswa yang diwawancarai, remaja tersebut mengatakan awalnya hanya ingin mencoba dan ingin tahu tentang perilaku merokok tersebut, para remaja juga terlihat lebih rileks dan santai ketika mengonsumsi rokok, remaja juga mengatakan merokok juga telah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan mereka dan perilaku tersebut sulit untuk dihindari, dan remaja juga mengatakan apabila mereka sedang mengalami permasalahan maka dengan merokok akan membuat mereka menjadi lebih tenang. Alasan remaja tersebut melakukan perilaku merokok sesuai dengan aspek perilaku merokok yang dikemukakan

⁶Komalasari, D & Helmi, A. F. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja". Jurnal Psikologi, 28: 37-47. (2000).

⁷Sarafino, E.P. *Health Psychology :Biopsychosocial Interactions*. Third Edition. (United States of American: John Wiley & Sonc, Inc. 1998), 66

⁸Balitbang Kemenkes RI. "Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS". Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.(2013)

⁹Lestari, R. "Perilaku merokok pada remaja SMA/SMK di Kota dan Luar Kota". Karya Tulis Ilmiah. (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Tomkins, yakni merokok untuk mendapatkan afeksi positif, untuk mengurangi afeksi negatif, merokok sudah menjadi kebiasaan dan merokok karena sudah mengalami ketergantungan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK yang ada di SMK IX Lurah Kota Jambi dan guru BK tersebut mengatakan bahwa 85% siswa laki-laki di sekolah tersebut melakukan perilaku merokok, hal ini dibuktikan dengan banyak dan seringnya siswa laki-laki di sekolah tersebut yang dihukum karena kedapatan merokok dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, disimpulkan bahwa mayoritas siswa laki-laki di SMK IX Lurah Kota Jambi melakukan perilaku merokok. Secara tidak langsung hal ini akan lebih banyak memberikan banyak dampak negatif pada siswa tersebut. Artinya pada satu sisi diharapkan siswa laki-laki di SMK IX Lurah Kota Jambi tidak melakukan perilaku merokok, hal ini dikarenakan remaja yang tidak melakukan perilaku merokok akan bisa terhindar dari bahaya asap rokok yang dapat menyebabkan kanker, impotensi dan juga berpengaruh terhadap daya ingat seseorang. Remaja yang tidak merokok fungsi kognitifnya tidak mengalami penurunan dan akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir remaja tersebut menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Dimiyati bahwa kandungan zat-zat didalam rokok dapat membuat siswa kurang stamina sehingga kondisi siswa (kesehatan, daya ingat, dan konsentrasi) dapat menurun sehingga proses pembelajaran siswa menjadi terganggu. Namun kenyataannya sebagian besar siswa laki-laki di SMK IX Lurah Kota Jambi masih melakukan perilaku merokok.

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Wiartomengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu pengaruh orang tua, lingkungan sekitar dan faktor kepribadian.¹⁰ Lewin menyatakan Secara umum perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan diri remaja.¹¹

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, faktor dari luar individu yakni faktor lingkungan teman sebaya telah menjadi fokus penelitian oleh beberapa peneliti Indonesia. Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan tingkah laku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sebagai contoh, dengan alasan ingin diterima oleh kelompoknya maka remaja akan mencoba merokok tanpa mempertimbangkan perasaannya sendiri, remaja

¹⁰Wiarso.Giri. *Budaya Hidup Sehat*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013). 19

¹¹Santrock, J.W. *Adolescence :Perkembangan Remaja*. Edisi 6 (terjemahan shinto B. Adelear & Sherly saragih). (Jakarta: Gramedia, 2003), 41

cenderung mengikuti. Agar tidak dikucilkan, biasanya tiap anggota kelompok berusaha menjadi konformis, yaitu tidak berbeda dengan orang lain didalam kelompoknya. Kecenderungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya ini disebut dengan konformitas.

Baron dan Byrne mengatakan konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Tiap-tiap anggota kelompok pasti ingin diterima dan diperlakukan sebagai anggota kelompok yang sama oleh anggota kelompok yang lain. Tiap anggota juga akan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok yang berlaku. Keinginan ini berkembang menjadi mengikuti apa saja yang oleh mayoritas anggota diterima sebagai sesuatu yang benar.¹² Penelitian Komalasari dan Helmi mengenai faktor-faktor penyebab remaja SMU merokok di Yogyakarta menunjukan bahwa faktor teman sebaya berpengaruh sebesar 38,4% dalam menimbulkan keinginan merokok remaja.¹³ Penelitian Rachmi pada 225 remaja usia 13-15 tahun di kota Semarang juga menunjukkan bahwa 23% perilaku merokok yang dilakukan remaja dikarenakan konformitas terhadap teman sebaya. Berdasarkan data tersebut, terungkap bahwa pengaruh teman sebaya merupakan pemicu kuat timbulnya perilaku merokok pada remaja.¹⁴

Selain konformitas teman sebaya, harga diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Pada masa remaja, konsep diri individu berkembang, termasuk harga diri. WHO menyebutkan, salah satu penyebab terjadinya perilaku merokok serta pengonsumsian alkohol dan obat-obatan pada remaja adalah harga diri yang negatif pada remaja. Kemampuan remaja dalam mengontrol diri sangat terkait erat dengan kepribadian remaja itu sendiri. Menurut Santrock Secara garis besar harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.¹⁵ Penelitian yang pernah dilakukan oleh Azkiyati di SMK Putra Bangsa Jakarta yang mengungkapkan bahwa hasil uji chi-square dan didapatkan p value = 0,025 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara harga diri dan perilaku merokok.

¹²Baron, R.A & Byrne. *Psikologi Sosial*. (Edisi 10).Alih Bahasa: Ratna Juwita. (Jakarta : Penerbit Erlangga. 2005).23

¹³Komalasari, D & Helmi, A. F. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.Jurnal Psikologi, 28: 37-47."

¹⁴Rachmi, N. "Intensitas Perilaku Merokok pada Remaja Awal Ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya di SMPN 5 Semarang". Skripsi. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005)

¹⁵Santrock, J.W. *Adolescence :Perkembangan Remaja*. Edisi 6 (terjemahan shinto B. Adelear & Sherly saragih). (Jakarta: Gramedia, 2003). 42

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa harga diri mempunyai hubungan dengan perilaku merokok.¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, terungkap bahwa perilaku merokok pada remaja sangat berhubungan erat dengan konformitas teman sebaya dan harga diri. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa remaja yang mempunyai harga diri rendah cenderung melakukan perilaku merokok karena perilaku merokok dapat membuat diri remaja tersebut merasa lebih berarti dan dapat memberikan kesenangan. Remaja yang memiliki harga diri rendah biasanya akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dirinya dianggap dan diakui dilingkungan kelompoknya. Kecenderungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya dan ingin diterima dan diperlakukan sebagai anggota kelompok yang sama oleh anggota kelompok yang lain menuntut mereka untuk berusaha berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok yang berlaku. Jadi hal ini juga bisa menjelaskan bahwa harga diri dan konformitas memiliki sumbangan besar terhadap perilaku merokok remaja, sehingga dengan melihat harga diri remaja yang rendah dan melihat remaja yang memiliki mayoritas lingkungan teman yang merokok maka remaja tersebut kemungkinan besar akan mengikuti perilaku merokok tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri IX Lurah Kota Jambi Tahun 2019 dapat di prediksi dengan melihat konformitas teman sebaya dan harga diri?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu: perilaku merokok, konformitas teman sebaya, dan harga diri . Subjek penelitian adalah siswa laki-laki di SMK IX Lurah yang merokok yang berjumlah 75 responden, hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin melihat perilaku merokok pada siswa SMK IX Lurah diprediksi dengan melihat konformitas teman sebaya dan harga diri dan untuk melihat perilaku merokok hanya dapat diukur dengan menilai sample yang melakukan perilaku merokok. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling dimana subjek-subjek dalam populasi diambil yang kebetulan ada.¹⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: (1) Skala Perilaku Merokok. Skala perilaku merokok terdiri dari 22 aitem yang valid dengan koefisien daya beda aitem bergerak antara 0,251 sampai dengan 0,812 dan reliabilitas alpha 0,869. (2)Skala Konformitas. Skala

¹⁶Azkiyati, A. M. "Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa". Skripsi. (Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, 2012).

¹⁷Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005). 12

konformitas terdiri dari 17 aitem yang valid dengan koefisien daya beda aitem bergerak antara 0,278 sampai dengan 0,830 dan reliabilitas alpha 0,836. (3) Skala Harga Diri. Skala harga diri terdiri dari 24 aitem yang valid dengan koefisien daya beda aitem bergerak antara 0,332 sampai dengan 0,769 dan reliabilitas alpha 0,861.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu: *pertama*, uji asumsi. Sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian asumsi dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. *Kedua*, uji hipotesis penelitian. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Data yang terkumpul seluruhnya dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan jasa program komputer yaitu SPSS for Windows versi 22.00.

C. Pembahasan

1. Prediksi konformitas teman sebaya dan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi. Jadi semakin rendah harga diri dan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok pada remaja, dan sebaliknya semakin tinggi harga diri dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh dengan nilai F hitung sebesar 70.646 ($p < 0.01$). Besarnya koefisien determinasi variabel yang terjadi pada variabel perilaku merokok pada remaja dilihat pada kolom R Square sebesar 0.662 atau 66.2% dijelaskan oleh variabel konformitas dan harga diri, sedangkan sisanya sebesar 33.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Hal tersebut di atas sesuai menjelaskan bahwa, remaja melakukan perilaku merokok karena tidak dapat mengontrol diri dari pengaruh lingkungan kelompok mereka yang kebanyakan melakukan perilaku merokok. Semakin banyak teman dari remaja tersebut yang melakukan perilaku merokok maka remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya supaya sesuai atau cocok dengan aturan dalam suatu kelompok. Remaja yang melakukan hal tersebut biasanya juga cenderung sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau tidak diterima lingkungan dan akhirnya secara tidak sadar mengalihkannya kepada perilaku berisiko seperti perilaku merokok sebagai cara untuk

mengatasi atau melarikan diri dari perasaan negatif yang terkait dengan harga diri yang rendah.

Fenomena yang terjadi pada penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan perilaku merokok pada para remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi dapat diprediksi dengan melihat konformitas teman sebaya dan harga diri secara bersama-sama. Meilinda mempertegas hal ini dengan menyatakan bahwa konformitas ada kaitannya dengan perilaku merokok remaja.¹⁸ begitu juga dengan Pertiwi yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja.¹⁹ Dan hasil penelitian Iqbal yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor teman dengan perilaku merokok juga semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa perilaku merokok pada remaja dapat diprediksi dengan melihat tingkat konformitas teman sebaya.²⁰ Kemudian Azkiyati menyatakan bahwa peran harga diri sangat besar dalam perilaku merokok pada remaja.²¹ Begitu juga Reqyrizendri mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan remaja yang salah satunya disebabkan oleh perilaku merokok pada remaja.²² Dan hasil penelitian Veselska yang mengatakan harga diri yang negatif memainkan peran penting mengenai penggunaan rokok dan ganja di kalangan remaja laki-laki juga semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa perilaku merokok pada remaja dapat diprediksi dengan melihat tingkat harga diri remaja.

Selain hal yang telah disampaikan diatas, ada beberapa penelitian yang mendukung peneliti untuk menggunakan konformitas dan harga diri secara bersama-sama untuk mempengaruhi perilaku merokok.²³ Seperti penelitian yang dilakukan Ikhsanifa yang menggunakan konformitas dan harga diri secara bersama-sama untuk melihat perilaku kekerasan dalam lingkungan remaja, dimana perilaku kekerasan sama dengan perilaku merokok yang merupakan

¹⁸Meilinda, E. "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda". *eJournal Psikologi*, 1(1), 2013. 9-22.

¹⁹Pertiwi, A.K. "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja". Skripsi. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2009).

²⁰Iqbal, M.F. "Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan RW 22 Kelurahan Sukatani Kecamatan Cimanggis tahun 2008". *Jurnal Program Sarjana Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok: Universitas Indonesia 2008

²¹Azkiyati, A. M. "Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. Universitas Indonesia". Skripsi. (Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia, 2012).

²²Reqyrizendri Syotisaddha. "Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Berisiko pada Remaja". Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

²³Veselska, L., Schermer, J. A., Petries, K. V., & Vernon, P. A. (2009). "Evidence For Heritable General Factor Of Personality In Two Studies". *Twin Research and Human Genetics*, 12, 254-260.

bagian dari kenakalan remaja.²⁴ Kemudian penelitian lain yang juga menggunakan konformitas dan harga diri secara bersama-sama untuk melihat variabel Y adalah penelitian dari Pramesti,²⁵ penelitian ini melihat hubungan konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja. penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan konformitas dan harga diri secara bersama-sama untuk melihat perilaku remaja, bedanya jika penelitian ini melihat perilaku konsumtif remaja, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat perilaku merokok remaja. Berdasarkan serangkaian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan konformitas dan harga diri secara bersama-sama secara langsung dapat dihubungkan dengan perilaku remaja. Jadi perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi dapat di prediksi dengan melihat konformitas teman sebaya dan harga diri.

2. Prediksi Konformitas dengan perilaku merokok pada remaja

Berdasarkan hasil analisis hipotesis secara parsial dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 142.17 dengan p_value sebesar 0.000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi.

Sejalan dengan hasil hipotesis di atas maka dapat dijelaskan konformitas teman sebaya menjadi sesuatu yang kuat untuk memprediksi perilaku merokok pada remaja. Artinya remaja dengan tingkat konformitas yang tinggi dapat dilihat dari tingkat pengaruh normatif dan informasional dalam melakukan perilaku merokok. Dalam konteks ini, Baron dan Byrne mengatakan konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Apabila dihubungkan dengan perilaku merokok, maka Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan tingkah laku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok.²⁶ Sebagai contoh, dengan alasan ingin diterima oleh kelompoknya maka remaja akan mencoba merokok tanpa mempertimbangkan perasaannya sendiri, remaja cenderung mengikuti. Agar tidak dikucilkan, biasanya tiap anggota kelompok berusaha menjadi konformis, yaitu tidak berbeda dengan orang lain didalam

²⁴Nur Ikhsanifa. "Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (Bullying Victim) Pada Remaja." Skripsi. (Samarinda: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, 2014)

²⁵Intan Yuniartha Pramesti. Hubungan Antara Harga Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif. Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

²⁶Baron, R.A & Byrne. *Psikologi Sosial*. (Edisi 10).Alih Bahasa: Ratna Juwita. (Jakarta : Penerbit Erlangga. 2005).23

kelompoknya. Kecendrungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya ini disebut dengan konformitas.²⁷

Tinggi rendahnya tingkat konformitas teman menjadi sesuatu yang penting untuk memprediksi perilaku merokok. Artinya semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka semakin tinggi pula perilaku merokok yang dilakukan remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas yang dilakukan remaja maka semakin rendah perilaku merokok. Hal ini dibuktikan melalui nilai persamaan regresi antara konformitas dengan perilaku merokok sebesar 0,998 yang mengandung arti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel konformitas teman sebaya sebesar satu skor maka akan meningkat variabel perilaku merokok akan naik sebesar 0,998 atau 99,8 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti, Penelitian yang dilakukan oleh Widowaty juga mengungkapkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perilaku merokok, dimana penelitian tersebut dilakukan kepada 120 siswa SMP di Jakarta dan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan 39,8% terhadap perilaku merokok.²⁸

3. Prediksi harga diri dengan perilaku merokok pada remaja

Berdasarkan hasil analisis hipotesis secara parsial dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 27.840 dengan p_value sebesar 0.000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dan perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi.

Sejalan dengan hasil hipotesis di atas maka dapat dijelaskan harga diri menjadi sesuatu yang kuat untuk memprediksi perilaku merokok pada remaja. Artinya remaja dengan harga diri yang rendah dapat dilihat dari perasaan berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima dalam melakukan perilaku merokok. Dalam konteks ini, Menurut Santrock, Secara garis besar harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Apabila dihubungkan dengan perilaku merokok, harga diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.²⁹ Pada masa remaja, konsep diri individu berkembang, termasuk harga diri. WHO menyebutkan, salah satu penyebab terjadinya perilaku merokok serta pengonsumsi alkohol dan obat-obatan pada

²⁷Santrock, J.W.(2003). *Adolescence :Perkembangan Remaja*. Edisi 6 terjemahan shinto B. Adeleair & Sherly saragih. (Jakarta: Gramedia, 2003).45

²⁸Widowaty (2008)

²⁹Santrock, J.W. *Remaja*.Jilid kesebelas.(Jakarta : Erlangga, 2007) 17

remaja adalah harga diri yang negatif pada remaja. Kemampuan remaja dalam mengontrol diri sangat terkait erat dengan kepribadian remaja itu sendiri.³⁰

Tinggi rendahnya tingkat harga diri menjadi sesuatu yang penting untuk memprediksi perilaku merokok. Artinya semakin rendah harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku merokok yang dilakukan remaja, sebaliknya semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin rendah perilaku merokok yang dilakukan remaja. Hal ini dibuktikan melalui nilai persamaan regresi antara harga diri dengan perilaku merokok sebesar 0.364 yang mengandung arti bahwa setiap terjadi penurunan pada variabel harga diri sebesar satu skor maka akan meningkat variabel perilaku merokok akan naik sebesar 0.364 atau 36.4 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Azkiyati (2012) di SMK Putra Bangsa Jakarta yang mengungkapkan bahwa hasil uji chi-square dan didapatkan p value = 0,025 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara harga diri dan perilaku merokok.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi dapat di prediksi dengan melihat konformitas teman sebaya dan harga diri. Jadi semakin rendah harga diri dan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok pada remaja, dan sebaliknya semakin tinggi harga diri dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi.
- b. Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi. Artinya semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka semakin tinggi pula perilaku merokok yang dilakukan remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas yang dilakukan remaja maka semakin rendah perilaku merokok
- c. Ada hubungan negatif antara harga diri dan perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi. Artinya semakin rendah harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi perilaku merokok yang dilakukan remaja, sebaliknya semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin rendah perilaku merokok yang dilakukan remaja.
- d. Sumbangan konformitas teman sebaya dan harga diri terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi sebesar 0.662 atau

³⁰Cipto & Kuncoro, J. "Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum-Minum Beralkohol Pada Remaja". Jurnal Ilmiah Psikologi Proyeksi, Vol. 5 (1), 2013, 75-85.

66.2% dijelaskan oleh variabel konformitas dan harga diri, sedangkan sisanya sebesar 33.8% dijelaskan oleh variabel lain seperti orang tua dan faktor iklan.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi remaja

Bagi remaja agar lebih meningkatkan harga diri, bisa mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia luar dirinya, kemudian remaja juga diharapkan bisa mengapresiasi dirinya dengan baik serta bisa menerima kritik dengan baik dan bisa lebih aktif kemudian tidak cepat bingung apabila sesuatu berjalan diluar rencana, karena apabila tidak memiliki harga diri yang tinggi maka akan sangat rentan untuk terpengaruh hal-hal negatif. Selain itu remaja juga diharapkan dapat memilih kelompok teman yang tidak memberikan efek negatif bagi remaja, karena lingkungan teman merupakan lingkungan sosial pertama diluar keluarga dimana remaja mulai belajar hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya sehingga apabila lingkungan teman memberikan efek negatif maka remaja akan cenderung melakukan perilaku yang negatif pula.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya tentang perilaku merokok pada remaja masih diperlukan untuk diteliti karena dampak negatif dari perilaku merokok sangat besar terhadap remaja. Berdasarkan daya prediksi dua variabel independen (konformitas teman sebaya dan harga diri) dengan variabel dependen (perilaku merokok), maka disarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, seperti pengaruh orang tua dan pengaruh iklan yang diduga turut berperan dan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja..

Daftar Pustaka

- Astuti. (2012). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. *Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 10 (1).
- Astuti. (2007). Mencari Prediktor Perilaku Merokok. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta*. VI (3).
- Aritonang, M.R. (1997). Fenomena wanita merokok. *Jurnal Ilmiah Psikologi, proyeksi*, 3 (2), 29-33.
- Armstrong, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Azkiyati, A. M. (2012). Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. *Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan*. Depok.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Azwar.S. (2003).Penyusunan Skala Psikologi. Edisi I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Baron, R.A & Byrne.(2005). Psikologi Sosial. (Edisi 10).Alih Bahasa: Ratna Juwita.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Burn, R.B. (1998).Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. Alih Bahasa oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Cipto & Kuncoro, J. (2013). Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum-Minuman Beralkohol Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi, proyeksi, Vol. 5 (1), 75-85.
- Coopersmith, S, (1967), The Antecedents of self esteem, W.H, Freeman and Company, San Fransisco.
- Ekowarni, E. (1993). Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi. Bulletin Psikologi. 2: 24-27.
- Hurlock,E.B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan(terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo), Edisi 5. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Iqbal, M.F. Perilaku merokok remaja di lingkungan RW 22 Kelurahan Sukatani Kecamatan Cimanggis tahun 2008. Jurnal Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok: Universitas Indonesia
- Intan Yuniartha Pramesti. (2012). Hubungan antara harga diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komalasari, D & Helmi, A. F. (2000).Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.Jurnal Psikologi, 28: 37-47.
- Lestari, R. 2012. Perilaku merokok pada remaja SMA/SMK di Kota dan Luar Kota. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyasri, D. (2010). Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi Pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.eJournal Psikologi, 1(1), 9-22.
- Myers, D.G. (2005). Social psychology. (edisi kedelapan). New York. Mc Graw Hill.
- Notoatmodjo, (2005).Metodologi Penelitian Kesehatan. P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur Ikhsanifa. 2014. Pengaruh Konformitas dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan (Bullying Victim) Pada

- Remaja. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda
- Pertiwi, A.K. (2009). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.Skripsi. <http://eprints.inika.ac.id>. Diambil 8 februari 2016.
- Rachmi, N. (2005). Intensitas Perilaku Merokok pada Remaja Awal Ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya di SMPN 5 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Reqyrizendri Syotisaddha. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Beresiko pada Remaja. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock, J.W.(2003). Adolescence :Perkembangan Remaja. Edisi 6 (terjemahan shinto B. Adelear & Sherly saragih). Jakarta. Gramedia.
- Santrock, J.W.(2007). Remaja.Jilid kesebelas.Jakarta : erlangga.
- Sarafino, E.P.(1998). Health Psychology :Biopsychosocial Interactions. Third Edition. United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sears, D.O., Freedman, J.L. Peplau, L.A. (2004). Psikologi Sosial Jilid 2.Jakarta : PT.Erlangga.
- Setiyanto.(2013). Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar. [thesis]. UNS: FKIP.
- Shiffman, S. (1993).Assesing smoking pattern motives.Journal of consulting and clinical psychology. 61. (5). 732-742.
- Veselka, L., Schermer, J. A., Petries, K. V., & Vernon, P. A. (2009). Evidence for heritable general factor of personality in two studies. Twin Research and Human Genetics, 12, 254-260.
- Wiaro.Giri.(2013). Budaya Hidup Sehat.Yogyakarta : Gosyen.Publishing.
- Yuliarti, R. (2014). Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau.Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (<http://www.google.com/url/http://jom.unri.ac.id/index.PSIK.article>) Di akses 17 Oktober 2018.